

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023**

**KEBUN GIZI SEBAGAI INOVASI MENINGKATKAN GIZI ANAK DAN IBU HAMIL DALAM
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BATU RAKIT**

Abdillah Fatwa, Baiq Irma Uriwatin Maulida, Hayyul Ihsan, Ibratun Nisa, Lale Sri Ayu Utami,
Lalu Aditya Kusuma Bakti, Lalu Muhammad Maulana Malik Ibrahim, Marisa, Nurul Fabilla, Sri
Wahyuni, Solikaton

Universitas Mataram

Alamat korespondensi: etik.sukmawati001@gmail.com

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan dimana tubuh anak dalam keadaan pendek atau sangat pendek yang bisa disebabkan oleh beragam faktor, salah satunya yaitu pengetahuan ibu yang rendah, pola asuh orang tua yang kurang tepat dan status gizi yang kurang. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram mengeluarkan salah satu tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu Pertanian Maju dan Berkelanjutan yang dibentuk untuk menjadikan program ini sebagai sarana untuk menerapkan berbagai ilmu yang sudah diajarkan dan diperoleh dalam masa perkuliahan khususnya dalam bidang pertanian. Sehingga untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat sekaligus mencegah stunting pada anak khususnya di Desa Batu Rakit dalam rangka perbaikan gizi, salah satunya melalui program kerja KKN yang disebut dengan nama Kebun Gizi. Tujuan kegiatan KKN yang dilakukan ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di desa Batu Rakit yaitu salah satu permasalahan yang paling utama adalah tingginya angka stunting di Desa tersebut. Terdapat 4 metode kegiatan yang dilaksanakan yaitu (1) Perencanaan, (2) persiapan, (3) pelaksanaan, dan (4) pendiseminasian. Hasil kegiatan ini adalah terbentuknya kebun gizi yang merupakan program berbasis masyarakat yang dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya buah dan sayur-sayuran dengan memanfaatkan pekarangan atau lahan kosong dan bisa juga menggunakan media lain seperti polybag maupun pot-pot kecil. Dengan adanya kebun gizi diharapkan dapat membantu meningkatkan gizi dan mencegah serta dapat membantu pencegahan stunting di Desa Batu Rakit. Dalam perawatan kebun gizi dilakukan pembuatan pestisida nabati untuk membasmi hama yang dapat menyerang sayur sayuran yang ditanam di kebun gizi, dan pembuatan pupuk cair untuk menyuburkan tanah supaya sayuran yang ditanam tumbuh dengan baik. Selain itu juga kelompok KKN Tematik UNRAM melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya memenuhi asupan gizi bagi ibu hamil dan balita guna mencegah terjadinya stunting, dikarenakan angka stunting yang sangat tinggi khususnya di desa Batu Rakit.

Kata Kunci: Stunting, Kebun Gizi, Peningkatan Gizi

PENDAHULUAN

Desa Batu Rakit merupakan desa pemekaran dari Desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Secara geografis, wilayah Desa Batu Rakit terdiri dari 6 Dusun dan sebagian besar dusunnya berada di dataran tinggi. Jumlah penduduk Desa Batu Rakit sebesar 3.340 (tiga ribu tiga ratus empat puluh) jiwa/1002 (Seribu dua) kepala keluarga. Luas wilayah Desa Batu Rakit sebesar 4.500 Ha². Batas-batas wilayah desa ini adalah (1) di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukadana, (2) di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Senaru, (3) di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Senaru dan Desa Salut, dan (4) di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Andalan. Penduduk Desa Batu Rakit

Sebagian besar berprofesi sebagai petani, pekebun, dan peternak. Lahan-lahan persawahan, maupun perkebunan biasanya ditanami padi, jagung, kopi, kakao, dan jambu mete. Selain lahan perkebunan dan persawahan, lahan pekarangan rumah masyarakat Desa Batu Rakit juga masih luas sehingga berpotensi untuk pengembangan tanaman horikultural yang dijadikan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat khususnya untuk ibu-ibu hamil yang ada di Desa Batu Rakit.

Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Desa Batu Rakit, bahwa salah satu masalah dalam aspek kesehatan yang ada di desa tersebut yaitu tingginya angka stunting pada anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Yanti et al., (2020), bahwa stunting merupakan masalah kesehatan dimana tubuh anak dalam keadaan pendek atau sangat pendek yang bisa disebabkan oleh beragam faktor, salah satunya yaitu pengetahuan ibu yang rendah, pola asuh orang tua yang kurang tepat dan status gizi yang kurang. Status gizi untuk anak stunting didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penelitian status gizi anak, pengukuran tersebut pada ambang batas (Z Score) < -2 SD sampai dengan -3 SD untuk anak yang pendek dan < -3 SD untuk anak yang sangat pendek (Rahmadhita, 2020). Sehingga perlu dicari solusi untuk mencegah stunting dengan cara meningkatkan status gizi pada anak dan ibu ibu hamil, karena dengan terpenuhinya kebutuhan gizi pada ibu hamil maupun anak, maka potensi-potensi yang menyebabkan masalah gizi akan teratasi sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada anak.

Berdasarkan data yang berasal dari DISKOMINFO Kabupaten Lombok Utara (KLU) tahun 2022 terdapat 134 kasus stunting khususnya di Desa Batu Rakit. Kasus stunting yang paling tinggi ada di Dusun Batu Rakit, dimana anak yang menderita stunting di dusun Batu Rakit sebanyak 38 anak. Sedangkan di dusun yang lain seperti dusun Sembagek anak yang stunting sebanyak 36 anak, dusun Pok Sirem sebanyak 22 anak, dusun Semokan sebanyak 21 anak, dan dusun Tapen sebanyak 17 anak. Dari data tersebut dapat diketahui banyaknya anak stunting yang ada di desa Batu Rakit, oleh karena itu stunting menjadi permasalahan utama yang ada di desa tersebut. Kasus stunting merupakan kasus yang harus diatasi bersama-sama, terutama diperlukan kesadaran diri masing-masing untuk para ibu-ibu yang sudah mempunyai anak agar lebih belajar lagi cara merawat anak dengan baik. Karena pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap terjadinya stunting pada anak.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram mengeluarkan salah satu tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu Pertanian Maju dan Berkelanjutan yang dibentuk untuk menjadikan program ini sebagai sarana untuk menerapkan berbagai ilmu yang sudah diajarkan dan diperoleh dalam masa perkuliahan khususnya dalam bidang pertanian. Sehingga untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat sekaligus mencegah stunting pada anak khususnya di Desa Batu Rakit dalam rangka perbaikan gizi, salah satunya melalui program kerja KKN yang disebut dengan nama Kebun Gizi yaitu memanfaatkan lahan-lahan kosong yang ada di sekitar kantor Desa Batu Rakit yang kemudian hasil panen akan dibagikan kepada ibu-ibu hamil. Kebun gizi merupakan program berbasis masyarakat yang dibuat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan buah dan sayuran dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada disekitar atau menggunakan media lain. Kurniasih dan Adianto (2018), menyatakan bahwa pembuatan kebun gizi dalam upaya peningkatan gizi mampu memberikan dampak dan manfaat yang positif kepada masyarakat khususnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, karena dengan adanya kebun gizi maka masyarakat akan membiasakan diri makan sayur. Selain itu juga kebun gizi bermanfaat pada aspek ekonomi, dan ketahanan pangan. Kebun gizi tidak hanya dibuat dilahan kantor desa saja, bahkan masyarakat juga dapat membuat sendiri kebun gizi ditanah pekarangannya sendiri.

Tujuan kegiatan KKN yang dilakukan ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di desa Batu Rakit yaitu salah satu permasalahan yang paling utama adalah tingginya angka stunting di Desa tersebut. Sehingga untuk mengurangi kasus stunting kelompok Mahasiswa KKN Universitas Mataram yang tempat pengabdiannya di Desa Batu Rakit membuat program utama yaitu kebun gizi. Dalam program utama tersebut, kelompok KKN Universitas Mataram akan mengajarkan masyarakat tentang bagaimana cara membuat kebun gizi dan bagaimana cara perawatannya seperti pembuatan pestisida nabatai dan pupuk cair dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar. Selain itu juga akan dilakukan sosialisasi tentang pola hidup sehat, pencegahan stunting untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat supaya mengetahui tentang bahaya stunting, penyebab terjadinya stunting maupun cara-cara pencegahan stunting. Melalui

kegiatan yang sudah dilakukan, diharapkan dapat membantu mengurangi angka stunting yang ada di Desa tersebut. Selain itu juga, masyarakat Desa Batu Rakit dapat mengetahui erat kaitannya ketahanan pangan terhadap kebutuhan gizi dan dapat merealisasikan program kerja Kebun gizi di pekarangan rumah masing-masing.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa Batu Rakit, maka kelompok KKN Universitas Mataram merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Permasalahan yang telah diidentifikasi di Desa tersebut yaitu tingginya angka stunting. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dikelompokkan ke dalam 4 tahap yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pendiseminasian.

Perencanaan

Desa Batu Rakit adalah Desa hasil pemekaran dari Desa Sukadana yang baru diresmikan kurang lebih sekitar 1 tahun. Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan yaitu dengan melakukan survei lokasi terkait kondisi Desa Batu Rakit yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 27 November 2022. Pada saat survei lokasi dilakukan wawancara dengan kepala Desa Batu Rakit. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum Desa Batu Rakit seperti jumlah penduduk, potensi desa, permasalahan yang ada di desa, dan jumlah dusun yang terdiri dari 6 dusun dan 1 dusun persiapan. Sehingga dari hasil survey tersebut kelompok KKN Tematik Unram dapat menyusun program-program yang sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Batu Rakit. Sebelum membuat program kegiatan, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait dengan informasi yang didapatkan ketika melakukan survei lokasi. Informasi-informasi yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT guna menentukan strategi dan program yang akan dilakukan di tempat pengabdian yaitu di Desa Batu Rakit, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

Persiapan

Tahap kedua yaitu persiapan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah meninjau lahan yang nantinya akan menjadi sampel kebun gizi di desa Batu Rakit. Selanjutnya menyiapkan alat seperti cangkul, sekop, sabit, parang, dan linggis untuk melakukan sanitasi lahan atau membersihkan area kebun gizi guna menghilangkan tumbuhan inang bagi hama penyakit yang mungkin ada, dan juga mempermudah penanaman dan pertumbuhan tanaman. Selain mempersiapkan alat untuk pembuatan kebun gizi, persiapan alat dan bahan untuk membuat pestisida nabati dan pupuk cair juga disiapkan, yang akan digunakan untuk pemberian nutrisi pada tanah dan perawatan sayuran yang ditanam di kebun gizi. Kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi dengan kader champion kebun gizi dari Desa Batu Rakit mengenai konsep kebun gizi yang akan dibuat dan tahap-tahap pelaksanaannya. Kolaborasi dengan kader champion dalam pembuatan kebun gizi ini adalah hal yang sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui kekurangan kebun gizi yang dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan, yang merupakan tahap dilaksanakannya program-program yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah membuat bedengan dan rumah semai untuk menyemai benih. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan untuk membuat pestisida nabati antara lain, sunlight 50gr, serai 4kg, lengkuas 4kg, daun nimba 5kg, daun sirsak 4kg, dan air 15 liter. Kemudian bahan-bahan tersebut dihaluskan menggunakan blender dan diendapkan selama 14 hari. Lalu, membuat pupuk organik menggunakan bahan-bahan antara lain gula 1kg, daun gamal 4kg, pupuk kandang 4 karung semen, dedak 5kg, dan air 15 liter. Kemudian bahan-bahan tersebut dicampur dan diendapkan selama 14 hari. Selanjutnya dilakukan penaburan sekam di bedengan untuk meminimalisir tumbuhnya gulma. Selanjutnya, menanam benih di rumah semai dan di bedengan yang sudah di siapkan sebelumnya. Kemudian dilakukan penyiraman secara rutin pada pagi dan sore hari. Apabila terdapat benih pada bedengan yang tidak tumbuh maka akan digantikan dengan bibit yang berada di rumah semai. Pestisida mulai di semprotkan apabila tinggi tanaman mencapai

sekitar 20 cm sebanyak 2 kali sehari. Sedangkan untuk pupuk organik akan diberikan sebanyak 2 kali disetiap minggunya. Penyiraman, pemberian pestisida dan pupuk dilakukan secara berulang hingga sayuran tersebut siap dipanen.

Pendiseminasian

Tahap keempat yaitu pendiseminasian atau penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi dengan tema pola hidup sehat melalui pertanian maju dan berkelanjutan. Materi sosialisasi yang disampaikan terbagi menjadi 2, yaitu materi tentang kebun gizi dan pencegahan stunting. Pemateri

selama sosialisasi ini bisa berasal dari luar instansi UNRAM maupun dari mahasiswa KKN itu sendiri. Sosialisasi tentang stunting ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya memenuhi asupan gizi bagi ibu hamil dan balita guna mencegah terjadinya stunting, dikarenakan angka stunting yang sangat tinggi khususnya di desa Batu Rakit. Sedangkan pembuatan kebun gizi sebagai bagian dari pemanfaatan lahan kosong milik warga Desa dalam upaya untuk meningkatkan gizi guna pencegahan stunting. Sasaran sosialisasi ini antara lain ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki anak stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik Universitas Mataram yang bertempat di Desa Batu Rakit berlangsung selama 45 hari mulai dari tanggal 19 Desember 2022-10 Februari 2023. Selama 45 hari terdapat kegiatan yang telah dilaksanakan seperti sosialisasi mengenai kebun gizi dan pencegahan stunting, pembuatan Kebun Gizi, penghijauan, sosialisasi pernikahan dini, mengajar di SMPN Satap 2 Bayan, posyandu di setiap dusun, dan pembagian bibit. Dari kegiatan tersebut yang menjadi kegiatan utama ialah pembuatan dan sosialisasi kebun gizi. Sebelum memulai kegiatan mahasiswa melakukan survei lokasi terlebih dahulu untuk menggali informasi dan mencari solusi permasalahan yang ada di Desa tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Survey Lokasi KKN
Sumber: dokumen pribadi

Pada saat survei lokasi dilakukan wawancara dengan kepala Desa Batu Rakit. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum Desa Batu Rakit seperti jumlah penduduk, potensi desa, permasalahan yang ada di desa, dan jumlah dusun yang terdiri dari 6 dusun dan 1 dusun persiapan. Sehingga dari hasil survey tersebut kelompok KKN Tematik Unram dapat menyusun program-program yang sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Batu Rakit. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan kepala Desa Batu Rakit, permasalahan utama yang ada di Desa tersebut yaitu banyaknya anak yang mengalami stunting. Sesuai dengan tema KKN yaitu pertanian maju dan berkelanjutan maka kelompok KKN Tematik UNRAM disarankan program utama kegiatannya adalah pembuatan Kebun Gizi sebagai upaya dalam peningkatan gizi guna pencegahan stunting yang ada di Desa Batu Rakit sendiri.

Stunting merupakan permasalahan kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama (Rahmadhita, 2020). Stunting merupakan permasalahan yang harus ditangani baik dari masyarakat maupun dari pemerintah langsung, karena sangat berpengaruh terhadap generasi-generasi penerus berikutnya untuk kemajuan suatu bangsa atau menyangkut kualitas sumber daya manusia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang berusia dibawah 5 tahun yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis. Selain beresiko terhadap kegagalan tumbuh anak dan

kerentangan terserangnya penyakit, stunting juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif yang akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan seorang anak dan produktivitas anak di masa depan (Arbie dan Nuayi, 2019). Angka kasus stunting di Kabupaten Lombok Utara (KLU) terbilang masih tinggi, khususnya di Desa Batu Rakit. Pemerintah Desa terus bergerak untuk berusaha menurunkan angka stunting, terutama di Desa dengan angka stunting yang tinggi akan mendapat prioritas penanganan. Peraturan Bupati Lombok Utara Nomor 16 Tahun 2019 pasal 34 menyebutkan bahwa (1) Masyarakat memiliki kesempatan untuk berperan seluas-luasnya dalam mewujudkan peningkatan status gizi individu, keluarga dan masyarakat, dan (2) peningkatan status gizi individu, keluarga dan masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan dan pemanfaatan pangan murah, segar dan bergizi tinggi.

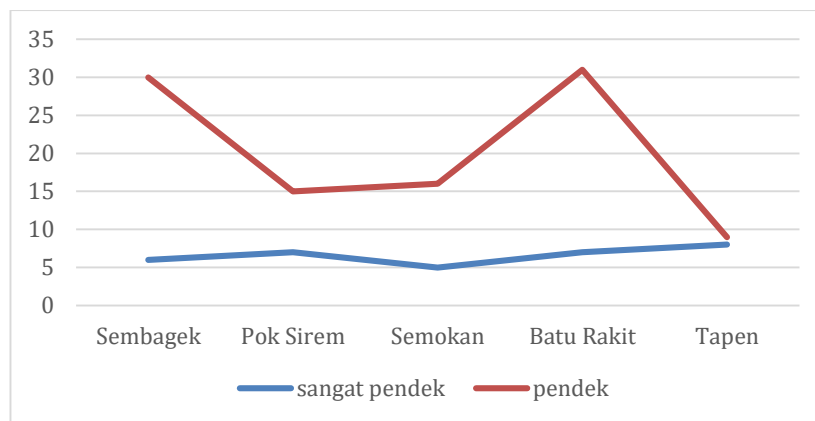
Berdasarkan pendataan pada anak-anak yang mengalami stunting di Desa Batu Rakit diperoleh data berikut:

Tabel 1 Data Anak Stunting di Setiap Dusun yang Ada di Desa Batu Rakit

No	Nama Dusun	Sangat Pendek	Pendek
1	Sembagek	6	30
2	Pok Sirem	7	15
3	Semokan	5	16
4	Batu Rakit	7	31
5	Tapen	8	9
Jumlah		33	101

Sumber: DISKOMINFO Lombok Utara

Berdasarkan data yang diperoleh dari DISKOMINFO Kabupaten Lombok Utara yang terlihat pada tabel 1 diperoleh informasi bahwa kasus stunting yang paling banyak di Dusun Batu Rakit. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1.1 Jumlah Anak Stunting di Desa Batu Rakit

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah balita penderita stunting di Desa Batu Rakit sebanyak 134 balita. Balita yang pendek ditandai dengan warna merah pada grafik sedangkan yang sangat pendek ditandai dengan warna biru. Rata-rata anak yang mengalami stunting di Desa Batu Rakit berusia dibawah 5 tahun, dimana usia anak-anak tersebut mulai dari 0 tahun sampai dengan 4 tahun. Dari permasalahan tersebut, salah satu solusi untuk menurunkan angka stunting yang ada di desa Batu Rakit, maka KKN Tematik Universitas Mataram mengadakan pembuatan kebun gizi yang nantinya dijadikan percontohan oleh masyarakat di setiap dusun desa Batu Rakit. Program kerja membuat kebun gizi ini juga sangat dianjurkan oleh pihak desa karena sesuai dengan tema terkait permasalahan stunting yang ada di Desa Batu Rakit.

Kebun gizi merupakan program berbasis masyarakat yang dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya buah dan sayur-sayuran dengan memanfaatkan pekarangan atau lahan kosong dan bisa juga menggunakan media lain seperti polybag maupun pot-pot kecil. Program

kebun gizi sendiri bertujuan untuk memenuhi dan meningkatkan kebutuhan gizi masyarakat (Nadiyah, dkk., 2021). KKN Tematik UNRAM juga bekerjasama dengan kader champion yang ada di desa tersebut untuk membantu proses pembuatan kebun gizi, pestisida nabati dan pupuk cair. Kebun Gizi yang di buat akan ditanami berbagai sayuran guna peningkatan gizi. Sayuran yang ditanam di Kebun Gizi percontohan yang ada di kantor Desa Batu Rakit adalah kacang panjang, bayam, pak coy, sawi dan ubi jalar. Sayuran-sayuran organik tersebut nantinya akan di distribusikan kepada ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki anak stunting di setiap dusun desa Batu Rakit.

Adapun tahap-tahap yang di lakukan dalam pembuatan kebun gizi adalah, membuat bedengan dan rumah semai terlebih dahulu untuk menyemai benih. Pembuatan bedengan dilakukan agar kebun gizi yang dibuat tertata rapi, dipinggir setiap bedengan dipasang serabut kelapa yang bertujuan untuk menjaga tanah yang terdapat pada bedengan supaya tidak terkikis ketika hujan. Rumah semai terbuat dari bambu sebagai tiangnya sedangkan bagian atapnya menggunakan pelastik bening. Didalam rumah semai terdapat benih-benih sayuran yang disemai, dimana pada saat penyemaian benih tanah yang digunakan merupakan campuran dengan pupuk kandang yang berguna untuk menyuburkan tanah supaya benih yang disemai tumbuh dengan baik. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan untuk membuat pestisida nabati antara lain, sunlight 50gr, serai 4kg, lengkuas 4kg, daun nimba 5kg, daun sirsak 4kg, dan air 15 liter. Kemudian bahan-bahan tersebut dihaluskan menggunakan blender dan di endapkan selama 14 hari. Tujuan bahan-bahan dihaluskan adalah supaya bahan ketika dilakukan pencampuran semua bahan mudah tercampur dengan rata. Kemudian dilakukan pembuatan pupuk organik menggunakan bahan-bahan antara lain gula 1kg, daun gamal 4kg, pupuk kandang 4 karung semen, dedak 5kg, dan air 15 liter. Kemudian bahan-bahan tersebut dicampur dan di endapkan selama 14 hari. Pestisida nabati dan pupuk cair sebelum digunakan terlebih dahulu didiamkan selama 14 hari dengan tujuan supaya pestisida nabati dan pupuk cair terurai dengan sempurna sehingga ketika digunakan akan berfungsi dengan baik. Pestisida nabati berfungsi sebagai penolak, penarik, dan pembunuh hama serta menghambat nafsu makan hama sehingga dengan penggunaan pestisida nabati sayur-sayuran yang sudah ditanam terhindar dari serangan hama.

Perlu dipertimbangkan dalam melakukan perawatan sayur-sayuran atau buah-buahan pestisida alternatif yang relatif tidak menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan tubuh yaitu pestisida nabati. Penggunaan pestisida nabati bisa dibilang lama terlihat hasilnya dibandingkan dengan penggunaan pestisida kimia, tetapi kalau dilihat dari keamanan pestisida nabati jauh lebih aman penggunaannya dibandingkan dengan pestisida kimia. Selanjutnya dilakukan penaburan sekam di bedengan untuk meminimalisir tumbuhnya gulma. Selanjutnya, menanam benih di rumai semai dan di bedengan yang sudah di siapkan sebelumnya. Kemudian dilakukan penyiraman secara rutin pada pagi dan sore hari. Penyiraman yang baik dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi hari sebelum matahari terbit sebelum jam 8 karena cocok dengan siklus pertumbuhan alami tanaman, dimana pada pagi hari tanaman siap untuk mengonsumsi air dan pada sore hari karena dapat mengurangi penguapan, sehingga siraman air yang dilakukan dapat terserap masuk kedalam tanaman. Pada saat penanaman benih, apabila terdapat benih pada bedengan yang tidak tumbuh maka akan digantikan dengan bibit yang berada di rumah semai. Pestisida mulai di semprotkan apabila tinggi tanaman mencapai sekitar 20 cm sebanyak 2 kali sehari. Sedangkan untuk pupuk organik akan diberikan sebanyak 2 kali disetiap minggunya.

Penyiraman, pemberian pestisida dan pupuk dilakukan secara berulang hingga sayuran tersebut siap dipanen. Pada saat melaksanakan program kebun gizi terdapat kendala-kendala yang dialami, dimana pada salah satu bedengan yang dibuat sayuran yang ditanam tidak tumbuh dengan baik hal itu diakibatkan pada bedengan tersebut dilakukan penambahan nutrisi tanah menggunakan potongan batang pisang dan daun gamal yang kemudian ditutup menggunakan tanah yang selanjutnya didiamkan selama 14 hari. Pada perawatan sayuran seperti penyiraman juga mengalami sedikit kendala yaitu (1) Aliran air yang kecil sehingga memperlambat proses penyiraman bibit, (2) cuaca yang ekstrem mengakibatkan beberapa bibit mengalami kerusakan, seperti ada yang patah pada batang yang menyebabkan tanaman menjadi bengkok dan rawan akan hama dan penyakit. Air hujan yang bersifat asam dapat menyebabkan lapisan lilin pada daun rusak, sehingga nutrisi pada tanaman hilang dan pertumbuhan akar menjadi lambat. (3) gangguan hewan liar didaerah sekitar seperti anjing dan ayam peliharaan masyarakat yang sering masuk di kawasan kebun gizi.

Langkah terakhir yang dilakukan setelah perencanaan, persiapan dan pelaksanaan yaitu

pendiseminasian. Langkah pendiseminasian merupakan penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi dengan tema pola hidup sehat melalui pertanian maju dan berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 bertempat di Aula Kantor Desa Batu Rakit. Kegiatan ini dihadiri oleh delegasi-delegasi dari setiap dusun yang ada di Desa Batu Rakit, dimana setiap dusun diharuskan mendelegasikan penduduknya dengan jumlah 5-8 orang. Kegiatan sosialisasi berlangsung selama 3 jam yang dilakukan oleh kelompok KKN Tematik Universitas Mataram. Kegiatan dibuka oleh salah satu mahasiswa, dilanjutkan dengan sambutan sambutan dari ketua KKN Universitas Mataram dan sambutan dari kepala Desa Batu Rakit. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Sosialisasi Pencegahan Stunting
Sumber: dokumen pribadi

Respon positif diberikan oleh pihak desa dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan dan diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama dalam bidang kesehatan yaitu menurunnya angka stunting yang ada di Desa Batu Rakit. Materi sosialisasi yang disampaikan terbagi menjadi 2, yaitu materi tentang kebun gizi dan pencegahan stunting. Pada sosialisasi tentang kebun gizi pemateri berasal dari kelompok KKN-T UNRAM yang menjelaskan tentang apa itu kebun gizi, langkah-langkah pembuatan kebun gizi dan cara perawatan kebun gizi tersebut. Sedangkan pada sosialisasi tentang pencegahan stunting pemateri berasal dari luar instansi yaitu ketua bidang PIKP DISKOMINFO Kabupaten Lombok Utara yang menjelaskan tentang apa itu stunting, faktor-faktor penyebab stunting, dan bagaimana cara pencegahan stunting itu sendiri. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya memenuhi asupan gizi bagi ibu hamil dan balita guna mencegah terjadinya stunting, dikarenakan angka stunting yang sangat tinggi khususnya di desa Batu Rakit. Setelah dilakukan pemaparan materi oleh para pemateri, kegiatan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu atau bapak-bapak yang menghadiri sosialisasi tersebut tentang materi yang sudah disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh kelompok KKN Tematik Universitas Mataram untuk mengurangi angka stunting yang ada di Desa Batu Rakit yaitu dengan pembuatan kebun gizi sekaligus sosialisasi tentang kebun gizi tersebut, dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Batu Rakit mengenai asupan gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil dan balita. Pelaksanaan kegiatan KKN dapat terlaksana secara baik, bermanfaat, dan memberi dampak yang positif pada masyarakat karena dari berbagai kegiatan yang dilakukan berkorelasi dengan permasalahan yang ada pada masyarakat sehingga menimbulkan respon yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Batu Rakit.

Diharapkan adanya kegiatan-kegiatan lanjutan baik dari desa maupun instansi-instansi yang akan melakukan pengabdian di desa tersebut, yang berkaitan dengan pertanian maju dan berkelanjutan yang dapat memecahkan berbagai persoalan lain yang ada di Desa Batu Rakit. Kami menyarankan sebaiknya pihak desa menghidupkan kembali kebun gizi yang sudah dibuat oleh yayasan untuk sasaran-sasaran yang ada di setiap dusun dan dikelola kembali oleh kader champion.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbie, A., & Nuayi, A. W. (2019). Kaderisasi Surveylans Aktif dan Program Kebun Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Sibermas*, 224-232.
<http://doi.org/10.37905/sibermas.v8i3.7981>
- Jannah, M., Sabran., Ratri, P. R., & Kurniawati, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Kebun Gizi dan Kebun Toga pada Kader dan Ibu Balita Posyandu Kartini II, Desa Lempeni, Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan Politeknik Negeri Jember*, 4(3), 1049-1054.
- Kabupaten Lombok Utara. 2019. Peraturan Bupati Lombok Utara Nomor 16 Tahun 2019 tentang Upaya Penanggulangan Stunting Terintegrasi. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara: Lombok Utara.
- Kurniasih, D. E., & Adianto, J. (2018). Kebun Gizi sebagai Strategi Berbasis Masyarakat untuk Memenuhi Kebutuhan Konsumsi. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 34(2), 93-97.
- Nadiyah, N., Aisyah, N., & Nurwahdaniya. (2021). Sosialisasi Rumah Bibit Model Kebun Gizi Pada Kelompok Roo Jao Mandiri Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1), 41-46.
- Sudarmo, S., & Mulyaningsih, S. (2014). Mudah Membuat Pestisida Nabati Ampuh. *AgroMedia*: Jakarta Selatan.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225- 229.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak. *Real in Nursing Journal*, 3(1), 1- 10.